

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA KELAS V DI SDN KEBON BARU 09 JAKARTA SELATAN

Salsa Sabrina^{1*}, Endang Wahyudiana², Engga Dallion³

^{1, 2, 3} PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

[1*salsasabrina965@gmail.com](mailto:salsasabrina965@gmail.com), [2endangwahyudiana@unj.ac.id](mailto:endangwahyudiana@unj.ac.id),

[3engga_dallion@unj.ac.id](mailto:engga_dallion@unj.ac.id)

*Correspondent author**

ABSTRACT

This study aims to enhance students' achievement in Science learning through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in class V-C of SDN Kebon Baru 09, South Jakarta, consisting of 30 students. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design with data collected through observation using teacher and student activity monitoring sheets, learning achievement tests, and documentation. The findings revealed that the application of the Problem Based Learning model improved students' achievement in Science. In the first cycle, the mastery learning percentage reached 50%, while in the second cycle it increased to 83%, showing an improvement of 33%. Therefore, it can be concluded that the use of the Problem Based Learning model is effective in improving Science learning achievement among fifth-grade students at SDN Kebon Baru 09, South Jakarta.

Keywords: *Learning Achievement, Problem Based Learning, Science Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran IPA melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V-C SDN Kebon Baru 09 Jakarta Selatan yang berjumlah 30 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi menggunakan lembar pemantauan aktivitas guru dan peserta didik, lembar evaluasi hasil belajar, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 50%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83%, terjadi peningkatan sebesar 33%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V-C SDN Kebon Baru 09 Jakarta Selatan.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model PBL, Pembelajaran IPA.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kunci penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan kemampuan berpikir anak. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengenal nilai-nilai dasar, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama, yang akan menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian siswa. Selain itu, sekolah dasar juga menjadi tempat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah, yang penting untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan belajar dan kebutuhan siswa (Fitriyah & Wardani, 2022). Dengan menyesuaikan kebutuhan siswa, maka dalam kegiatan belajar siswa akan merasa nyaman karena dapat leluasa mengekspresikan diri sesuai kemampuan dan bakat yang dimiliki.

Salah satu muatan pelajaran yang memiliki kontribusi signifikan

dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu muatan pelajaran penting di tingkat pendidikan dasar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada dasarnya mempelajari berbagai fenomena alam, mencakup gejala-gejala yang terjadi pada benda hidup dan benda mati di sekitar, dengan pendekatan kajian ilmiah (Farida, 2016). Dalam proses pembelajaran ini, siswa didorong untuk melakukan pengamatan, bertanya, dan berpikir kritis sehingga siswa tidak sekadar menghafal informasi tetapi juga mempelajari alam secara sistematis dengan pendekatan ilmiah.

IPA sangat penting diajarkan di SD, hal ini dapat dikatakan karena: (1) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan fondasi utama dalam perkembangan teknologi yang berperan penting dalam kemajuan suatu bangsa. (2) Materi pembelajaran yang bersifat objektif dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis. (3) Pembelajaran IPA tidak sekadar mengandalkan hafalan, tetapi juga melibatkan eksperimen dan praktik langsung oleh siswa. (4) Nilai-nilai

edukatif dalam IPA dapat membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh (Rani & Mujianto, 2023)

Namun, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA sering kali menjadi penghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Model pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran IPA hingga sekarang masih menerapkan *teacher centered* dengan sistem penyampaian yang lebih banyak didominasi oleh guru (Kumala & Chasanatun, 2023). Situasi ini mengakibatkan siswa menjadi kurang berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung hanya menerima informasi tanpa keterlibatan yang mendalam. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi menjadi terbatas dan berdampak negatif terhadap hasil belajar yang dicapai.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru (Wirada, dkk, 2020). Dengan memanfaatkan hasil belajar, pendidik dapat menilai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan serta mengidentifikasi

aspek yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang sering ditemui dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu rendahnya hasil belajar siswa terutama dalam ranah kognitif (pengetahuan) siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas VC SDN Kebon Baru 09 pada saat pembelajaran, ditemukan bahwa masih banyaknya siswa yang menunjukkan pemahaman materi IPA yang kurang mendalam dan cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa tidak ikut serta dalam pengerjaan tugas kelompok, tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung dan telat mengumpulkan tugas. Pada materi Magnet siswa terlihat tidak semangat dalam belajar. Siswa mengaku merasa bosan selama pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada rendahnya hasil belajar IPA pada materi Magnet. Rendahnya hasil belajar ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil ulangan harian siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penetapan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SDN Kebon Baru 09 pada kelas V muatan pelajaran IPAS yaitu 73. Dari jumlah keseluruhan

siswa kelas VC sebanyak 30 siswa, ditemukan 20 siswa atau 67% siswa mendapatkan nilai di bawah KKM sedangkan 10 lainnya atau 33% sudah mencapai KKM. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi, keterbatasan sarana dan prasarana, serta minimnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat mendorong siswa lebih aktif, mandiri, dan terlibat langsung dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai untuk meningkatkan hasil belajar IPA adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa menjadi meningkat (Novianti, W., 2023). Model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai pusat dari kegiatan belajar mengajar, di mana peserta didik diajak untuk memecahkan masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dengan menggunakan model PBL dapat membantu meningkatkan hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa kelas V SDN 1 Nongan dalam dua siklus pembelajaran. Pada tahap Pra Siklus, nilai rata-rata siswa tercatat sebesar 76,66. Nilai ini kemudian meningkat menjadi 82,22 pada Siklus I dan terus mengalami kenaikan hingga mencapai 87,77 pada Siklus II (Dikta, dkk, 2024). Model pembelajaran PBL ini dapat menjadi alternatif yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar. Oleh karena itu, implementasi model PBL diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas 5 di SDN Kebon Baru 09.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas 5 SDN Kebon Baru 09. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu upaya mengamati aktivitas belajar dari siswa dengan memberikan sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan. Guru melaksanakan tindakan, peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran (Purba, dkk, 2021). Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart dengan empat tahapan dalam pelaksanaannya yaitu perencanaan (*plan*), Tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Farhan, dkk, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebon Baru 09 Jakarta Selatan pada peserta didik berjumlah 30 siswa pada tahun ajaran 2025/2026. Penelitian dilakukan pada semester ganjil, yaitu mulai bulan Juli hingga Desember 2025. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana pada setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, Tindakan,

pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar dengan menerapkan model PBL dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan LKPD, lembar evaluasi berupa 20 soal pilihan ganda serta menyiapkan lembar pemantauan tindakan aktivitas guru dan siswa.

Tahap pelaksanaan Tindakan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan dalam model *Problem Based Learning* yang telah dirancang dalam modul ajar dan menyampaikan materi ajar yang telah disiapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan untuk menilai aktivitas guru dan peserta didik. Setelah tahap tindakan dan observasi selesai, dilanjutkan dengan tahap refleksi guna menilai tingkat keberhasilan pembelajaran. Apabila terdapat aspek yang belum sesuai dengan harapan, hasil refleksi tersebut digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan di siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes soal, lembar

pemantaun guru dan siswa, serta dokumentasi dan catatan lapangan. Tes soal digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Lembar pemantauan tindakan guru dan siswa digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi dan catatan lapangan digunakan untuk memverifikasi kesesuaian dengan instrumen observasi.

Instrumen hasil belajar pada penelitian ini telah melalui proses validasi dan disusun berdasarkan tingkat ranah kognitif menurut taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), menciptakan (C6) (Wirda, dkk, 2020). Melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPA, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara terencana dan berkesinambungan.

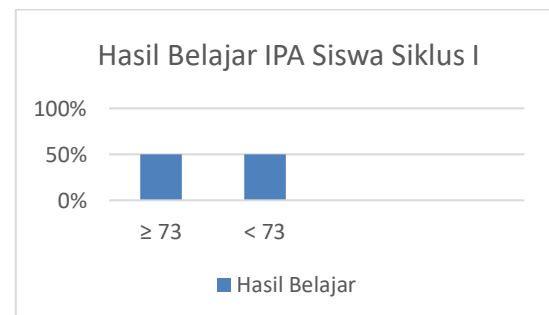
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan. Pertemuan dilakukan pada tanggal 12 Agustus, 14 Agustus dan 15 Agustus dengan

menggunakan tahapan-tahapan PBL sesuai dengan modul ajar. Pelaksanaan tindakan diamati dengan menggunakan lembar pemantauan tindakan dan melakukan dokumentasi selama proses pembelajar disertai dengan pengambilan dokumentasi untuk merekam jalannya kegiatan pembelajaran.

1. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir siklus I, diperoleh data bahwa sebanyak 15 siswa (50% dari 30 siswa) mencapai nilai ≥ 73 , sedangkan 15 siswa lainnya memperoleh nilai < 73 .



Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar IPA Siklus I

Berdasarkan data dan diagram di atas, dapat diketahui perolehan skor hasil belajar IPA siswa kelas V-C SDN Kebon Baru 09 pada siklus I yang mendapat ≥ 73 dengan perhitungan sebagai berikut:

Persentase =

$$\frac{\text{Jumlah siswa mencapai KKM}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{15} \times 100\% = 50\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning* belum mencapai target yang ditetapkan yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 73 .

2. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siklus II, Diperoleh hasil belajar IPA siswa kelas V-C mengalami peningkatan. Jika pada siklus sebelumnya hasil belajar IPA siswa mencapai persentase 50% maka pada siklus II hasil belajar IPA siswa telah mencapai 83%.



Grafik 2 Peningkatan Hasil Belajar IPA Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui perolehan skor hasil

belajar IPA siswa kelas V-C SDN Kebon Baru 09 yang mendapat ≥ 73 dengan perhitungan sebagai berikut:

Persentase =

$$\frac{\text{Jumlah siswa mencapai KKM}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{30} \times 100\% = 83\%$$

Data evaluasi hasil belajar IPA pada siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 25 siswa (83% dari 30 siswa) memperoleh nilai ≥ 73 , sedangkan 5 siswa lainnya (17% dari 30 siswa) memperoleh nilai < 73 . Data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II telah berhasil mencapai target yang diharapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai nilai ≥ 73 .



Grafik 3 Peningkatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Siklus I dan II

Berdasarkan grafik yang ditampilkan, dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V-C SDN Kebon Baru 09 telah mencapai target keberhasilan yang ditetapkan. Terjadi peningkatan

yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase hasil belajar IPA siswa berada pada angka 50%, kemudian meningkat menjadi 83% pada siklus II. Artinya, terdapat kenaikan sebesar 33% dari siklus sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA melalui kegiatan pemecahan masalah secara berkelompok. Dengan demikian, penggunaan model *Problem Based Learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V-C, di mana capaian pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian dengan menggunakan model PBL yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa yang telah dilakukan di kelas VC SDN Kebon Baru 09 Jakarta Selatan, pada siklus I hasil belajar IPA siswa memperoleh presentase 50% dan pada siklus II diperoleh 83% sehingga peningkatan yang terjadi sebanyak 33%. Hal tersebut dapat terlihat pada antusias siswa saat memecahkan masalah yang terdapat pada LKPD melalui

percobaan. Siswa lebih aktif dan ikut berkontribusi saat diskusi kelompok. Siswa juga menjadi lebih fokus menyimak materi pada saat pembelajaran berlangsung ketika guru menggunakan media video serta siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL dilakukan dengan proses orientasi terhadap masalah, identifikasi dan analisis masalah, pengorganisasian pembelajaran, pengumpulan dan analisis data, pengujian dan penyajian solusi serta evaluasi dan refleksi. Pada awal pembelajaran siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang merujuk pada materi magnet. Kemudian siswa masuk pada orientasi masalah mengenai materi magnet melalui demonstrasi dan video. Guru membimbing siswa untuk menganalisis dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang diberikan dengan melakukan tanya jawab. Siswa dibentuk ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan kegiatan diskusi, guru membagikan LKPD sebagai bahan diskusi dan menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya. Guru memberikan kesempatan pada siswa

untuk mengumpulkan dan menganalisis data melalui kegiatan diskusi kelompok dan percobaan yang ada pada LKPD serta membimbing kelompok yang mengalami kesulitan selama proses diskusi berlangsung. Setelah kegiatan diskusi selesai, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Terakhir, siswa dan guru melakukan evaluasi dan refleksi dengan mengulang kembali materi yang telah dipelajari dan menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.

Penerapan model PBL pada siklus I belum mencapai target penelitian karena terdapat beberapa sintaks yang belum terlaksana secara maksimal, hal ini terlihat dari guru yang belum berhasil mengondisikan kelas secara optimal dan belum menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Sebagian siswa terlihat kurang konsentrasi dan perhatiannya masih terbagi pada hal lain ketika guru menyampaikan materi. Guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menanggapi permasalahan yang diajukan. Guru belum menjelaskan secara rinci petunjuk pengerjaan LKPD yang telah

dibagikan. Beberapa siswa terlihat kurang fokus saat presentasi kelompok karena fokusnya terpecah pada kegiatannya masing-masing. Guru tidak memberikan umpan balik setelah kelompok menyelesaikan presentasi. Beberapa sintaks yang belum terlaksana secara maksimal pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan telah memenuhi target keberhasilan penelitian.

Berdasarkan hasil dari penelitian tiap siklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VC SDN Kebon Baru 09 Jakarta Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dikta, P. G. A., & Wahyuni, D. P. E. S. (2024). Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbasis Tri Hita Karana Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Nongan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 6(1), h.1.
- Farhana, H., Awiria., & Muttaqien, N. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: Harapan Cerdas), hh. 27-29.
- Farida Nur Kumala., (2016). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. (Malang: Ediide Infografika), h. 6.
- Fitriyah, C. Z. & Wardani, R. P. (2022). "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah

- Dasar”, Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 12 No 3, hh. 236-243.
- Kumala, A. M., & Chasanatun, F. (2023) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Demangan Kota Madiun. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), h. 1062.
- Rani, N., & Mujiyanto, G. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS pada Materi Transformasi Energi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Sekolah Dasar Kelas IV. (*Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*), 8 (1), pp. 1531-1532.
- Noviati, W. (2023). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar IPA di SD. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), h.24.
- Purba, P. B., Mawati, A. T., Juliana, J., Kuswandi, S., Hulu, I. L., Sitopu, J. W., ... & Masrul, M. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. (Dei Serdang: Yayasan Kita Menulis), h. 3.
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2020). (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta) h. 7.